

# Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Berkas Rekam Medis oleh Perawat di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2020

Yustin Ari Prihandini<sup>1\*)</sup>, Ari Yunanto<sup>2</sup>, Triawanti<sup>2</sup>, Meitria Syahadatina Noor<sup>1</sup>, Fauzie Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Email Korespondensi: yustinariprihandini92@gmail.com

## ABSTRACT

*The completeness of the medical record file is a reflection of the quality of hospital services. Data from RSD Idaman shows that nurses are incomplete in filling out medical record files with a percentage of 63.89%. This figure has not yet reached the target set, which is 100%. Completeness of filling in medical record files can be affected by age, gender, years of service and workload. The study aims to explain the factors related to the completeness of filling in medical record files by nurses in the Inpatient Room of RSD Idaman Banjarbaru in 2020. Analytical observational research design with cross sectional. The study population was all nurses with a sample of 46 people who were determined by proportional random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire. Descriptive and statistical analysis of data using the chi-square test and multiple logistic regression tests. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between gender ( $p = 0.029$ ), length of service ( $p = 0.000$ ) and completeness of filling in medical record files. The results of logistic regression analysis showed that the working period variable had the most dominant relationship with the completeness of filling in medical record files ( $p = 0.012$ , exp. B = 35.241). Gender and length of service are related to the completeness of filling in medical record files by the executive nurse. The most dominant variable related is tenure.*

**Keywords:** *Completeness of medical records, age, gender, length of working, workload*

## ABSTRAK

Kelengkapan berkas rekam medis merupakan salah satu cerminan dari pelayanan mutu rumah sakit. Data RSD Idaman menunjukkan bahwa ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat dengan persentase sebesar 63,89%. Angka tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja. Penelitian ini bertujuan menjelaskan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat di Ruang Rawat Inap RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2020. Rancangan penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana dengan sampel sebanyak 46 orang yang ditentukan dengan teknik proporsional simpel random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data secara deksriptif dan statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dan uji regresi logistik berganda. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin ( $p=0,029$ ), masa kerja ( $p=0,000$ ) dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Hasil analisa regresi logistik menunjukkan variabel masa kerja memiliki hubungan yang paling dominan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis ( $p=0,012$ , exp. B= 35,241). Jenis kelamin dan masa kerja berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat pelaksana. Variabel yang paling dominan berhubungan adalah masa kerja.

**Kata Kunci:** Kelengkapan rekam medis, usia, jenis kelamin, masa kerja, beban kerja

## PENDAHULUAN

Rekam Medis menurut Permenkes Nomor 269 Tahun 2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.<sup>1</sup> Standar praktik keperawatan telah dijabarkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) yang mengacu dalam tahapan proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Tenaga perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien, didokumentasikan dan disimpan pada rekam medis asuhan keperawatan.<sup>2</sup> Berdasarkan studi pendahuluan di RSD Idaman Banjarbaru diperoleh data sekunder pada hasil kajian praktik klinik keperawatan dalam praktek profesi Ners tahun 2018 terkait dokumentasi keperawatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru masih terdapat data pengkajian yang tidak terisi di asuhan keperawatan terutama di status pasien dengan persentase sebesar 63,89%, sedangkan untuk evaluasi keperawatan sebesar 51,33% masih ditemukan adanya ketidaklengkapan pengisian berkas.<sup>3</sup> Angka tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%. Data Rekapitulasi Rawat Inap bulan September 2019, di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru memiliki jumlah perawat pelaksana sebanyak 88 orang dengan jumlah rata-rata pasien antara 135 hingga 257 pasien yang diobservasi setiap hari dan 15 responden perawat RSD Idaman Banjarbaru mayoritas berada pada tingkat beban sedang yaitu sebanyak 8 responden (53,33%).<sup>4</sup> Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, rata-rata usia perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSD Idaman Banjarbaru pada tahun 2019 berada pada rentang usia 26-56 tahun dengan 83% pada kategori usia dewasa, sedangkan 17% pada kategori usia

lansia, selanjutnya untuk jenis kelamin perawat yang bertugas di ruang rawat inap RSD Idaman Banjarbaru ditemukan proporsi yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 64,7% berbanding 35,3% dan data yang diperoleh dari laporan Sub Bagian Kepegawaian RSD Idaman Banjarbaru, rentang masa kerja perawat di ruang rawat inap RSD Idaman Banjarbaru dari 4-31 tahun.<sup>5</sup> Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2020.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, waktu penelitian akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu pada bulan Juli 2020. Populasi penelitian adalah keseluruhan Perawat pelaksana di RSD Idaman Banjarbaru. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh jumlah perawat pelaksana di RSD Idaman Banjarbaru sebanyak 71 orang. Besar sampel ditentukan dengan rumus lameshow dan didapatkan 46 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *proportional random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja perawat pelaksana. Sedangkan variabel terikat adalah kelengkapan pengisian berkas rekam medis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah divalidasi dan ceklis yang diambil dari data primer dan sekunder. Untuk data primer dengan uji validitas yang diambil adalah variabel beban kerja dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas

Sub Variabel	$\Sigma$ Pertanyaan Sebelum Uji Coba	$\Sigma$ Pertanyaan Sesudah Uji Coba	Validitas
Beban Kerja	17	17	0,267 s/d 0,608

Analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji *chi-square* dan analisis multivariat untuk mengetahui hubungan yang paling dominan menggunakan uji regresi logistik berganda. Data dianalisis menggunakan SPSS. Semua tes dilakukan pada tingkat signifikan 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 diketahui responden dominan memiliki usia dewasa (93,5%), jenis kelamin perempuan (60,9%), masa kerja lama (67,4%), beban kerja berat (80,4%) dan kelengkapan pengisian berkas rekam medis (61,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi usia, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja pada perawat pelaksana

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa (26-45 tahun)	43	93,5%
Lansia (46-65 tahun)	3	6,5%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	28	60,9%
Laki-laki	18	30,1%
<b>Masa Kerja</b>		
Lama (> 6 tahun)	31	67,4%
Baru (≤ 6 tahun)	15	32,6%
<b>Beban Kerja</b>		
Ringan	9	19,6%
Berat	37	80,4%
<b>Kelengkapan Berkas Rekam Medis</b>		
Lengkap		
Tidak Lengkap	24	52,1%
Lengkap	22	47,9%

Tabel 3. Hubungan antara usia, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis

Variabel	Kelengkapan Berkas Rekam Medis				Total		p-value	OR	CI
	Lengkap		Tidak Lengkap						
	n	%	n	%	n	%			
<b>Usia</b>									
Dewasa	23	53,4%	20	46,6%	43	100%	0,499	0,435	0,037 – 5,161
Lansia	1	33,3%	2	66,7%	3	100%			
	24	52,1%	22	47,9%	46	100%			
<b>Jenis Kelamin</b>									
Perempuan	11	39,2%	17	60,8%	28	100%	0,029	0,249	0,069 – 0,895
Laki-Laki	13	72,3%	5	27,7%	18	100%			
	24	52,1%	22	47,9%	46	100%			
<b>Masa Kerja</b>									
Lama	10	32,2%	21	67,8%	31	100%	0,000	29,400	3,377–255,955
Ringan	14	93,3%	1	6,7%	15	100%			
	24	52,1%	22	47,9%	46	100%			
<b>Beban Kerja</b>									
Ringan	4	44,5%	5	55,5%	9	100%	0,605	0,680	0,157 – 2,943
Berat	20	54,1%	17	45,9%	37	100%			
	24	52,1%	22	47,9%	46	100%			

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis, hal ini dapat disebabkan oleh mayoritas responden pada penelitian ini sebanyak 43 orang (93,5%) adalah perawat pelaksana yang berusia 26 – 45 tahun. Hal disebabkan karena keterbatasan penelitian yang dilakukan pada masa pandemi yang memberikan peraturan bahwa perawat pelaksana yang telah berada dalam usia lanjut tidak diwajibkan untuk masuk bekerja. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis tidak tergantung pada kekuatan fisik dan kesehatan yang dipengaruhi oleh usianya, juga tidak bergantung pada kebijaksanaan seseorang, sehingga usia tidak berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat.<sup>6</sup> Selain dari keterbatasan di atas, pada masa dewasa memiliki persentase kelengkapan berkas rekam medis yang hampir sama yaitu kategori lengkap sebanyak 23 orang (53,4%) dan tidak lengkap sebanyak 20 orang (46,6%), hal ini dapat dihubungkan dengan variabel lain yang sama-sama tidak mempunyai hubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis yaitu variabel beban kerja, perawat pelaksana dengan beban kerja kategori berat memiliki persentase kelengkapan berkas rekam medis yang hampir sama yaitu dengan kategori lengkap paling banyak yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) dan tidak lengkap sebanyak 17 orang (45,9%) yang semuanya memiliki kategori perawat pada usia dewasa. Makin lanjut usia perawat, maka tingkat kejenuhan dalam bekerja juga meningkat, maka ini akan berpengaruh dalam mutu pekerjaan yang dihasilkan. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis juga dapat disebabkan oleh semakin tua usia perawat, semakin dibutuhkan pula tenaga profesinya sebagai tenaga medis karena pengalamannya di bidang keperawatan sehingga faktor kesibukan melayani sejumlah pasien di beberapa tempat memberi dampak tidak mengisi resume medis sebagai akhir pelayanan kepada pasien.<sup>7</sup> Usia perawat dewasa pada umumnya mereka memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan mampu menunjukkan kematangan jiwa, serta mampu berpikir rasional dalam bekerja. Perawat usia dewasa telah terbiasa mengikuti arahan dalam bersikap disiplin serta tertanam rasa tanggung jawab sehingga pemanfaatan usia dewasa bisa lebih maksimal dibandingkan dengan perawat dengan usia lanjut. Bila dilihat dari aspek kesehatan, semakin lanjut usia maka akan lebih lama waktu pemulihan cedera dan kemungkinan tingkat ketidaktepatan dalam dokumentasi keperawatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perawat dengan usia yang lebih muda.<sup>8</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis dengan  $p\text{-value} = 0,029$ . Didapatkan bahwa perawat pelaksana berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (27,7%) memiliki pemberkasan rekam medis yang tidak lengkap, hal ini dikarenakan pada saat penelitian perawat laki-laki sebanyak 5 orang tersebut sedang pada *shift* dinas malam, aktifitas keperawatan langsung pada pasien yang tinggi pada *shift* malam mengakibatkan menurunnya konsentrasi perawat dalam melakukan pengkajian pasien akibat kelelahan.<sup>7</sup> Pendokumentasian asuhan keperawatan cukup sering dilakukan oleh laki-laki dibandingkan pada perempuan. Berbanding terbalik dengan perawat laki-laki, profesi keperawatan yang sebagian besar didominasi oleh perempuan memang menuntut seseorang yang lebih telaten dan *caring* melakukan keperawatan secara langsung ke pasien dibandingkan pada pendokumentasian asuhan keperawatan dalam rekam medis.<sup>8</sup> Perawat laki-laki lebih teliti dalam pendokumentasian rekam medis keperawatan dibandingkan dengan perawat perempuan, hal ini dikarenakan pegawai laki-laki dapat fokus dalam pekerjaannya dibandingkan pegawai perempuan. Pegawai perempuan cenderung banyak memiliki tugas tambahan di luar pekerjaan, hal ini dapat menyebabkan kelalaian yang lebih sering dibandingkan pegawai laki-laki.<sup>9</sup> Kemampuan dan ketrampilan individu perawat dipengaruhi oleh salah satu variabel yaitu jenis kelamin, perbandingan faktor untuk perawat yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengisian rekam medis adalah kurangnya ketelitian. Perawat yang berjenis kelamin laki-laki lebih teliti dalam mengisi kelengkapan dokumentasi berkas dibanding dengan perawat yang berjenis kelamin perempuan.<sup>10</sup> Pendokumentasian asuhan keperawatan cukup sering dilakukan oleh laki-laki dibandingkan pada perempuan. Berbanding terbalik dengan perawat laki-laki, profesi keperawatan yang sebagian besar didominasi oleh perempuan memang menuntut seseorang yang lebih telaten dan *caring* melakukan keperawatan secara langsung ke pasien dibandingkan pada pendokumentasian asuhan keperawatan dalam rekam medis. Namun tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar.<sup>11</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis

dengan  $p$ -value = 0,000. Dalam penelitian ini, 54% perawat dengan masa kerja baru yang memiliki kelengkapan berkas rekam medis adalah perawat pelaksana berjenis kelamin laki-laki, hal ini sesuai dengan data uji statistik yang menyatakan persentase kelengkapan berkas rekam medis yang ditangani oleh perawat pelaksana berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (72,3%) berkas rekam medis terisi lengkap dan ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin perawat pelaksana dengan kelengkapan berkas rekam medis. Dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemungkinan tenaga medis yang masa kerjanya tergolong baru telah mengikuti perkembangan tersebut dan menerapkannya di tempat kerja mereka, sedangkan responden yang bekerja lama kemungkinan tidak mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan tentang rekam medis.<sup>12</sup> Semakin lama kerja makin mundur motivasi kerja, karena tidak ada tantangan dalam pekerjaannya, hal ini dapat terjadi karena kejenuhan terhadap rutinitas pekerjaan dan kebiasaan pendokumentasian, selain itu kurangnya pembinaan mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap para perawat pelaksana sehingga motivasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan rendah.<sup>13</sup> Masa kerja dikaitkan dengan waktu mulai bekerja hingga batas waktu yang ditentukan, mengenai kelengkapan asuhan keperawatan dalam rekam medis perawat didapatkan bahwa masa kerja dengan kriteria baru memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas sebagai perawat dibandingkan perawat pelaksana dengan masa kerja yang sudah lama.<sup>14</sup> Perawat dengan kriteria baru dalam bekerja cenderung lebih termotivasi untuk mendapatkan pengalaman lebih dengan pekerjaan mereka.<sup>15</sup> Lama kerja seorang perawat masa kerja < dari 3 tahun memiliki tingkat kepatuhan untuk pendokumentasian sehingga memiliki ketelitian yang lebih tinggi. Perawat yang mempunyai masa kerja baru walaupun pengalaman perawat tersebut masih terbatas dibandingkan dengan perawat yang telah lama berada di ruangan tersebut, namun memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam hal asuhan keperawatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap pasien.<sup>16</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis dengan  $p$ -value = 0,605. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kelengkapan berkas rekam medis didukung dengan teori yang menyatakan bahwa kelengkapan berkas rekam medis sudah merupakan bagian dari kualitas pelayanan rumah sakit yang wajib dilaksanakan oleh tenaga medis termasuk perawat, sehingga beban kerja tidak termasuk faktor yang berpengaruh dalam kelengkapan pengisian berkas rekam medis.<sup>17</sup> Pendokumentasian rekam medis oleh perawat tidak hanya dipengaruhi oleh beban kerja. Akan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, diantaranya adalah motivasi perawat yang kurang, supervisi yang tidak efektif dan mungkin saja kejenuhan kerja yang dirasakan oleh perawat.<sup>18</sup> Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam rekam medis adalah kemampuan, motivasi, etos kerja, latar belakang, karakteristik perawat, persepsi, sikap dan kepribadian.<sup>19</sup> Terjadinya beban kerja perawat yang berat dan ringan, dipengaruhi oleh kemampuan perawat dalam menerima dan melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan karakteristik responden meliputi faktor usia, pendidikan dan masa bekerja.<sup>20</sup> Pada penelitian ini terdapat jumlah persentase ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis perawat pelaksana dengan beban kerja berat yang memiliki masa kerja lama sebanyak 95% dan ringan sebanyak 5% yang memiliki masa kerja baru untuk ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis.

Variabel independen yang dimasukkan ke dalam analisis multivariat yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja meskipun saat analisis bivariat variabel usia dan beban kerja tidak signifikan namun untuk variabel jenis kelamin dan masa kerja bisa menjadi kandidat untuk masuk dalam analisis multivariat karena mempunyai hubungan yang bermakna atau signifikan terhadap variabel dependen yaitu kelengkapan berkas rekam medis. menggunakan uji regresi logistik berganda dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil uji regresi logistik berganda

No.	Variabel	$p$ -Value	Exp (B)	95% CI
1.	Jenis Kelamin	0,036	5,328	(1,116-25,340)
2.	Masa Kerja	0,002	35,421	(3,687-340,254)

Tabel 4 menunjukkan dari hasil analisis multivariat variabel yang mempunyai hubungan

bermakna adalah variabel jenis kelamin dan masa kerja, berdasarkan hasil analisis

multivariat dari dua variabel bebas tersebut, variabel masa kerja merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis. variabel masa kerja berhubungan dengan kelengkapan berkas rekam medis dengan nilai p sebesar 0,012 dan nilai eksponen B sebesar 35,241, yang artinya pada responden dengan masa kerja yang baru akan 35,241 kali mempunyai berkas rekam medis yang lengkap daripada responden dengan masa kerja yang lama. Berdasarkan hasil analisis multivariat dari dua variabel bebas tersebut, variabel masa kerja merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis.

Masa kerja merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kelengkapan dalam pengisian berkas rekam medis. Masa kerja perawat dengan kategori baru memiliki berkas rekam medis yang lebih lengkap daripada perawat dengan masa kerja lama. Perawat pelaksana dengan masa kerja yang lama lebih berpengalaman dalam menjalankan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung ke pasien sehingga dalam proses administrasi akan banyak dilimpahkan pada perawat pelaksana dengan masa kerja baru.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan variabel yang berhubungan lainnya dalam penelitian ini, 54% perawat dengan masa kerja baru yang memiliki kelengkapan berkas rekam medis adalah perawat pelaksana berjenis kelamin laki-laki, hal ini sesuai dengan data uji statistik bivariat yang menyatakan persentase kelengkapan berkas rekam medis yang ditangani oleh perawat pelaksana berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (72,3%) berkas rekam medis terisi lengkap dan ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin perawat pelaksana dengan kelengkapan berkas rekam medis, hal ini juga dapat menjadi sebab masa kerja lebih dominan berhubungan dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis dibandingkan dengan jenis kelamin.

Masa kerja yang sudah lama lebih mengenal kriteria tanda-tanda infeksi dan pengalaman mengatasi masalah penyakit pasien, oleh karena itu, perawat dengan masa kerja lama cenderung memberi perawatan kepada pasien secara langsung dibandingkan dengan perawat dengan masa kerja baru yang minim pengalaman menangani pasien secara langsung, sehingga akan lebih dilimpahkan penanganan pasien secara tidak langsung yang minim resiko seperti pencatatan atau pendokumentasian rekam medis.<sup>22</sup>

Variabel independent lain yang dimasukkan dalam analisis multivariat selain

masa kerja yaitu variabel jenis kelamin, namun variabel tersebut bukanlah variabel yang dominan, hal tersebut dipengaruhi oleh perawat jenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang memiliki jumlah hampir seimbang, untuk kategori. Tidak ada perbedaan tanggung jawab pekerjaan antara pria dan wanita, sehingga disimpulkan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam pengisian data rekam medis pasien pada lembar resume rawat inap.<sup>23</sup> Dokumentasi rekam medis yang lengkap dibuat oleh perawat yang bekerja < 8 tahun dengan kriteria perawat dengan lama kerja baru yang menunjukkan tingginya kualitas kelengkapan dokumentasi rekam medis keperawatan. Pada perawat yang baru bekerja, kemampuan dan kemauan untuk belajar memahami pekerjaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang lama.<sup>24</sup>

Perawat yang baru bekerja atau baru melaksanakan tugas mempunyai pengaruh yang tinggi dalam kepatuhan sehingga menimbulkan kesediaan untuk melaksanakan tugas, dalam rangka mencapai tujuan pelayanan keperawatan secara efektif dan efisien, salah satunya dalam pendokumentasian rekam medis dalam keperawatan sebagai catatan kegiatan yang dapat dipergunakan untuk mengungkapkan suatu fakta yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>25</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 46 responden perawat pelaksana didapatkan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dan beban kerja dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat, namun dari hasil uji statistik juga menunjukkan terdapat hubungan antara jenis kelamin dan masa kerja dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh perawat pelaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Guwandi J. *Hukum Medik (Medical Law)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2010.
2. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
3. RSD Idaman Banjarbaru. *Laporan Tahunan Kepegawaian*. Banjarbaru: Sub Bagian Kepegawaian; 2018. diakses tanggal 19 Juli 2019.
4. Hammad. *Tingkat Kelelahan Perawat di Ruang ICU*. *Jurnal Dunia Keperawatan*. 2018; 6(1): 27-33.
5. RSD Idaman Banjarbaru. *Laporan Tahunan Kepegawaian*. Banjarbaru: Sub Bagian Kepegawaian; 2019. Diakses

- tanggal 13 Januari 2020.
6. Fatimah. Analisis Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap di Puskesmas Temon I Sebagai Penunjang Re-Akreditasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2019; 3(1): 89-94.
  7. Cintya A. Faktor Peran Perawat Dalam Pengisian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Harum Sisma Medika Jakarta Timur. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 2012; 3(1): 2337-585.
  8. Wahyudi. Hubungan Persepsi Perawat tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan FIKUI*. 2010; 1(1):23-30.
  9. Kurniawati D. Hubungan kelelahan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Bangsal rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kesmas UAD Yogyakarta*. 2012; 6(2): 162-232.
  10. Widjayanti. Hubungan Antara Karakteristik Individu, Psikologis dan Organisasi dengan Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Unit Rawat Inap RS. MH. Thamrin purwakarta Tahun 2011. *International Journal of Nursing Practice*. 2012; 16(2): 112–24.
  11. Farida. Kepemimpinan Efektif dan Motivasi Kerja dalam Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat. *Jurnal Ners*. 2011; 6(1): 31-41.
  12. Mastini. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan IRNA Di RSUP Sanglah Denpasar. *ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 2013; 3(2): 21-25.
  13. Tjahjono. Kompensasi Intensif Sebagai Alat Untuk Memotivasi Anggota Organisasi Dalam Upaya Mencapai Tujuan Organisasi. *Journal Kajian Bisnis*. 2016; 7: 34-41.
  14. Kurniadi A. Manajemen Keperawatan Dan Prospektifnya : Teori, Konsep, Dan Aplikasi. Balai Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016.
  15. Martini. Hubungan karakteristik perawat, sikap, beban kerja, dan ketersediaan fasilitas dengan kelengkapan berkas asuhan keperawatan dalam rekam medis di ruang rawat inap BPRRSUD Salatiga. *E-journal Keperawatan (e-Kp)*. 2017; 3(2): 21.
  16. Muhlisin A. Aplikasi Model Konseptual Caring dari Jean Watson dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2016; 1(3): 189-97.
  17. Beladina RM. Analisis Kelengkapan dan Pendokumentasian Rekam Medis Pasien Ketuban Pecah Dini (KPD) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 2016; 3(2): 2337–585.
  18. Sofiana. Perencanaan dan Pelaksanaan Dokumentasi Rekam Medis Asuhan Keperawatan Di Ruang Barokah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 2015; 7: 190-7.
  19. Budi SC. Manajemen Unit Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media; 2011
  20. Winarningsih. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 2016; 5(3): 17-8.
  21. Dewi. Hubungan antara lama kerja, sikap, dan manajemen waktu perawat dengan pendokumentasian keperawatan. *Jurnal keperawatan Aisyiyah*. 2014; 2: 19-27.
  22. Marwati T. Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan masyarakat*. 2011; 4(1): 173-5.
  23. Marquis BL, Huston CJ. Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasi. Edisi keempat. Jakarta: EGC; 2016.
  24. Yasir. Hubungan Supervisi dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makasar. *Jurnal Keperawatan Sulawesi*. 2012; 9(3): 73-9.
  25. Widyaningrum L. Pengaruh Pre Akreditasi JCI (Joint Commision International) terhadap Kelengkapan Data Rekam Medis Resume Pasien Rawat Inap di RS Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Infokes*. 2013; 3(3): 73-5.